



Perlu Kajian Rencana Kenaikan Tarif Parkir

YOGYA, TRIBUN- Asosiasi tur dan travel agen Indonesia (Asita) Dewan Perwakilan Daerah (DPD) Yogyakarta menilai rencana pemerintah untuk menaikkan tarif parkir dan progresif di kawasan pusat keramaian perlu dikaji ulang.

Meskipun menjadi alternatif untuk menekan kemacetan, kenaikan ini dikhawatirkan berdampak pada pariwisata Yogyakarta. "Saya rasa sebelum me-

nerapkan kebijakan itu harus dikaji ulang. Jangan sampai, kebijakan diterapkan ada hal-hal yang belum dipenuhi," ujar Ketua DPD Asita DIY, Sudiyanto, Rabu (19/4).

Sudiyanto menilai, sebelum benar-benar menerapkan, ada beberapa penambahan fasilitas pada parkir alternatif. Jika tidak siap, kata dia, akan menimbulkan persoalan baru. Penambahan fas-

litas dan kelayakan pada parkir di beberapa kawasan lain perlu dilakukan. Termasuk, kesiapan shuttle untuk mengangkut wisatawan menuju tempat wisata di kawasan utama atau kawasan I.

"Sebelumnya harus ada kesiapan berbagai macam hal. Uji publik juga perlu," katanya.

Pihaknya pun khawatir jika penerapan tarif progresif untuk parkir akan mengurangi jumlah

wisatawan. Upaya menaikkan tarif parkir untuk menekan kemacetan ini, ujar Sudiyanto juga bukan hal yang sangat perlu. Justru, upaya pemerintah untuk membuat destinasi wisata baru sangat dinantikan untuk mengurangi kemacetan.

Kemacetan

Tidak bisa dipungkiri kemacetan akan selalu terjadi di kawasan Malioboro dan Kraton yang meru-

pakan ikon dari Yogyakarta. Untuk itu, tambah Sudiyanto, sudah perlu ditambah beberapa daya tarik wisata untuk mengalihkan penumpukan di kawasan ikon ini.

"Misalnya menghidupkan shopping center di sekitar kawasan Tugu dari Jalan Solo. Atau pemetaan destinasi wisata baru lain," ujarnya.

● ke halaman 14

Perlu Kajian Rencana Kenaikan

● Sambungan Hal 13

Sebelumnya, Ketua Forum Komunikasi Pekerja Parkir Kota Yogyakarta, Ignatius Hanarto juga mengaku khawatir dengan rencana penerapan tarif mahal dan progresif di kawasan utama wisata dan padat lalu lintas Kota Yogyakarta. Kekhawatiran para juru parkir (jukir) ini tak lain karena jumlah

wisatawan menjadi berkurang.

Menurutnya, untuk mengatasi kemacetan yang menjadi persoalan klasik di Kota Yogyakarta, harus dimulai dari pembenahan berbagai aspek. Di antaranya, Kota Yogyakarta harus berbenah dalam hal pembangunan infrastruktur.

Di samping itu, ada pengaturan tempat parkir dan manajemen lalu lintas saat akhir pekan. Jika seluruh aspek ini dikerjakan dengan

maksimal, maka semuanya akan menjadi lebih nyaman. Termasuk, kemacetan bisa terurai.

Seperti diketahui, Kepala Seksi Optimalisasi Parkir Dinas Perhubungan Kota Yogyakarta Imanudin Aziz menjelaskan, pihaknya saat ini sedang menggodok formula tarif parkir yang baru di sejumlah titik yang rawan macet dan pusat keramaian. Nantinya, kata dia, tarif parkir akan dibuat lebih mahal untuk memecah arus ken-

daraan.

Menurutnya, nantinya akan ada tiga kawasan yang akan diberlakukan parkir. Tiga kawasan ini meliputi kawasan I yang padat kendaraan, kawasan II yang lumayan padat, dan kawasan III yang merupakan kawasan sepi arus lalu lintas.

"Untuk kawasan I atau premium akan kami terapkan parkir lebih mahal dan progresif tarifnya," ujar Imanudin. (ais)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 14 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005